

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana dan lain lain. Industri menurut Mahasari (2021) merupakan salah satu kegiatan ekonomi manusia yang dapat menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia. Industri menjadi wadah untuk berkembangnya manusia dan lingkungannya untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Industri pada hakikatnya berkesinambungan langsung dengan manusia oleh karena itu industri pasti memiliki pembangunan dalam perkembangannya. Kegiatan pembangunan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan pembangunan industri bisa dimanfaatkan oleh setiap daerah sesuai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, baik potensi fisik maupun potensi non fisik sehingga berkembangnya suatu industri berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Kegiatan pembangunan industri ini berjalan selaras dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi seiring berjalannya waktu membuat beberapa sektor bermunculan seperti yang dikatakan Parera (2020) sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Pembangunan ekonomi yang bergerak di sektor rumah tangga adalah sektor ini terdiri dari sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik. Sektor ini bisa dikatakan sebagai wadah untuk beberapa industri seperti yang dikatakan oleh Badan Pusat Statistik yaitu Industri Rumah Tangga, Industri Kecil, Industri Menengah dan Industri Besar.

Industri Rumah Tangga memiliki persamaan arti dengan *Home industry*. *Home industry* berasal dari dua kata yaitu *Home* yang berarti Rumah dan *Industry* yang berarti industri atau kegiatan menghasilkan barang yang bernilai. Menurut Abdurachmat (Aunillah, 2021) *Home industry* adalah industri-industri yang

berukuran kecil baik dilihat dari modalnya, kegiatan, perorganisasiannya, produksinya maupun jumlah tenaga kerja dan teknologinya. *Home industry* adalah kegiatan menghasilkan barang bernilai yang bertempat di rumah dengan adanya komponen modal, organisasi, produksi dan teknologinya.

Kegiatan *home industry* ini memberikan output yang menghasilkan barang jadi dan atau barang setengah jadi. Barang jadi yaitu barang yang bentuknya sudah dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Barang yang setengah jadi biasanya dipasarkan kepada produsen lain untuk saling bekerja sama, selain itu barang yang sudah jadi biasanya di pasarkan melalui distributor kepada para penjual. Barang setengah jadi atau barang jadi pun keduanya memberikan dampak positif pada pendapatan pelaku industri dan lingkungannya. Pendapatan yang berdampak positif nantinya akan membuat pendapatan perkapita negara bertambah, seperti yang dikatakan oleh Yulianto, dkk., (2022) Pendapatan nasional nyata menunjuk pada keseluruhan output barang – barang jadi dan jasa dari negara itu.

Home industry selain membuat pendapatan perkapita bertambah, hal ini juga mampu menyerap tenaga kerja yang mungkin belum bisa bekerja tapi memiliki keinginan bekerja seperti menurut Parera (2020) individu yang bebas untuk mengambil keputusan tentang bekerja atau tidak. *Home industry* secara langsung memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan yang terbuka untuk siapapun yang ingin menaikkan taraf ekonomi kehidupannya. Oleh karena itu, dengan terbukanya lapangan kerja juga membuat *home industry* dapat terus eksis sampai sekarang.

Pada perkembangan *home industry* sendiri, ada perkembangan yang mengikuti dengan potensi daerah. Salah satu potensi daerah *home industry* yang peneliti ketahui adalah *home industry* alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Pada Kelurahan Cigantang terdapat 8 *home industry* alas kaki yang bergerak dan berkembang untuk menjadi sumber mata pencaharian dari masyarakat Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Home industry alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi ini berada sekitar 18 tahun yang lalu menurut salah satu anak dari owner *home industry* alas kaki. *Home industry* alas kaki ini menjadi mata pencaharian utama

masyarakat sampai sekarang sesuai data yang terdapat pada Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya bahwa jenis Perusahaan alas kaki ada 420 di Kota Tasikmalaya. *Home industry* alas kaki yang terdapat di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya menghasilkan beberapa produk seperti sandal slop dan sandal talincang. Ada beberapa tahap dalam produksi yaitu proses pembuatan cetakan untuk membuat alas kaki dari kayu, memotong spon untuk menjadi bentuk alas kaki, menjahit dengan menggunakan benang, kemudian mencetak nama produk dan cat sablon.

Proses produksi setiap *home industry* menggunakan teknologi yang masih sederhana namun dapat menghasilkan beberapa produk sesuai dengan permintaan pelanggan dan pemasaran produk *home industry* alas kaki ini dikirim ke wilayah pasar Kota Tasikmalaya, walaupun hanya pada pasar di Kota Tasikmalaya tetapi banyak juga wisatawan yang datang ke Tasikmalaya dan tertarik dengan sandal buatan *home industry* di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Home industry alas kaki memiliki jumlah sumber daya manusia produktif yang bekerja pada industri tersebut. Diketahui sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat sekitar tersebut bekerja dengan tidak dibatasi usia atau kelulusan sekolah. Sehingga lapangan pekerjaannya terbuka untuk siapapun yang dapat belajar membuat alas kaki dan jasanya dapat dihargai dengan pendapatan yang sesuai. Pendapatan yang sesuai itu dihitung dari jam kerja yang dilakukan dan output keseimbangan pasar (Parera, 2020).

Kota Tasikmalaya dikenal sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di Jawa Barat. Salah satu kontribusi utama terhadap perekonomian daerah ini berasal dari kegiatan industri kecil atau *home industry*. Pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor ini tidak hanya mendukung kebutuhan rumah tangga tetapi juga menjadi bagian penting dari perputaran ekonomi di wilayah tersebut. Namun, meskipun sektor ini memiliki peran penting, laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 tercatat hanya sebesar 5,01 persen. Angka ini memang meningkat sebesar 1,44 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,57 persen, tetapi masih

lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat yang mencapai 5,45 persen. Perbedaan ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diselesaikan, terutama dalam mendukung sektor-sektor industri kecil seperti *home industry*.

Salah satu *home industry* yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian adalah industri alas kaki yang terpusat di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi. Berdasarkan data dari Kecamatan Mangkubumi tahun 2017, nilai produksi *home industry* alas kaki di wilayah ini mencapai Rp 121.229.300 per tahun. Angka ini menempatkan industri alas kaki sebagai sektor dengan produksi tertinggi dibandingkan industri lainnya. Tingginya nilai produksi ini menunjukkan bahwa permintaan pasar terhadap produk alas kaki dari daerah ini cukup tinggi, yang seharusnya berbanding lurus dengan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat pengrajin maupun warga sekitar.

Namun, potensi besar yang dimiliki industri alas kaki di Kelurahan Cigantang belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan sosial-ekonomi di wilayah tersebut. Kelurahan Cigantang yang merupakan pusat *home industry* alas kaki masih menghadapi tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya sebagai Kota Termiskin ke 3 di Jawa Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang dihasilkan dengan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Masalah ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan bahwa sektor industri kecil seperti *home industry* belum dikelola secara optimal yang kaitannya dengan kondisi sosial antar pengrajin *home industry* alas kaki dan masyarakat setempat untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap pembangunan ekonomi daerah dan pengentasan kemiskinan.

Memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh *home industry* alas kaki, termasuk rendahnya pendapatan pengrajin, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, dan rendahnya dukungan terhadap pengembangan usaha kecil. Upaya ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan, terutama di Kelurahan Cigantang, Kecamatan Mangkubumi.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Keberadaan *Home industry* Alas Kaki dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Alas Kaki Di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *home industry* kerajinan alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

1. *Home industry* adalah usaha kecil yang beroperasi di rumah atau tempat tinggal dengan menggunakan peralatan sederhana dan melibatkan anggota keluarga atau pekerja sekitar sebagai tenaga kerja (Yansahrita, 2023)
2. Alas kaki menurut Kamus Besar Bahasa Indonsia terdiri dari dua kata yaitu alas artinya dasar; fondasi kaki.. Alas kaki tsalah satu barang primer dalam hidup yang dapat melindungi kaki dari permukaan tanah atau bebatuan. Biasa digunakan saat berpergian baik untuk keperluan pendidikan, pekerjaan atau hiburan.
3. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur seacara social dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam Masyarakat, pemberian posisisi itu disertai pila dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status, Sumardi (Nurhayanti, 2023).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik *home industry* alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama sebagai bahan pembelajaran dalam kajian geografi ekonomi dan geografi industri.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dan berguna bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian yang dikaji.

1. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat pengrajin alas kaki.
2. Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pemerintah untuk mengembangkan *home industry* alas kaki di Kelurahan Cigantang Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.